

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PERMAINAN DI TK DHARMA WANITA MASBAGIK

Hikmah

TK Dharma Wanita Masbagik

hikmah.tk@ymail.com

Abstrak

Media permainan merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama bagaimana siswa mampu untuk membaca dan menulis permulaan melalui media permainan. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk permainan yang dilakukan oleh siswa yang berhubungan dengan kegiatan membaca dan menulis permulaan. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah ingin mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan setelah diberikan binbingan kemompok yang terintegrasi dengan menggunakan media permainan siswa kelompok B pada TK Dharma Wanita Masbagik Selatan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 68 %, dapat meningkat menjadi 100 % pada siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media permainan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa pada kegiatan membaca dan menulis permulaan dengan ketuntasan mencapai 100 %.

Kata Kunci: Media Permainan, Kemampuan Membaca dan Menulis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan (pasal 5 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalamnya dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seluruh siswa yang melahirkan siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, kreatif, mandiri, cakap, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, serta dapat menjadi warga negara yang mematuhi segala aturan pemerintah yang berlaku.

Dalam hal ini, peneliti membahas tentang pendidikan pada anak usia dini yang dimana pada usia ini merupakan masa emas (*golden period*), masa dimana anak dapat dengan mudah menyerap segala ilmu yang diajarkan. Usia lima tahun pertama anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya, karena pada usia ini anak dalam masa peka yaitu suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, seperti yang termaktub dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/prilaku dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. TK merupakan lembaga pendidikan pra-akademik, itu artinya TK mengemban tanggung jawab utama dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis. Substansi pembinaan kemampuan skolastik tau akademi ini haruslah menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan sekolah dasar.

Alur pemikiran tersebut tidak selalu sejalan dnagn praktik pendidikan baik di TK maupun di Sekolah Dasar di Indonesia. Pergeseran tanggung jawab dalam pembelajaran kemampuan skolastik atau akademik khususnya yang berhubungan dengan kemapuan membaca dan menulis ini seolah-olah telah bergeser dari Sekolah Dasar ke TK. Menurut pengamatan penulis pada beberapa SD di kecamatan

Masbagik, sengaja mengajukan persyaratan atau tes masuk menggunakan konsep akademik terutama tes membaca dan menulis. Pengamatan dilaksanakan pada waktu penulis mengantar beberapa lulusan TK untuk mendaftar di beberapa SD. Bahkan ada SD yang dengan sengaja mengajukan persyaratan atau tes masuk dengan menggunakan konsep akademik, akibatnya banyak TK yang tidak lagi menjalankan fungsinya sebagai tempat bermain yang menyenangkan bagi anak pada dasarnya. Membelajarkan persiapan membaca dan menulis di TK dapat saja dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan mengembangkan pra-akademik. Membelajarkan persiapan membaca dan menulis di TK hendaknya dapat diberikan secara terpadu dalam program pengembangan kemampuan dasar. Dalam hal ini bidang mengembangkan berbahasa dan motorik.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan masa peka anak, aspek pengembangan membaca dan menulis ini dapat disusun berbagai bentuk kegiatan-kegiatan pembelajaran membaca dan menulis bagi anak TK. Pada Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Masbagik Selatan Kelompo B, kemampuan hasil belajar anak-anak pada kegiatan membaca dan menulis permulaan yang mempunyai suku kata awal yang sama. Kisalnya laki-laki atau suku kata akhir yang sama, misal sama nama dan lain sebagainya, mendengar dan menceritakan kembali cerita secara urut, membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa contoh/tulisan yang sudah bentuk huruf atau kata, mengelompokkan kata-kata sejenis, menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

Gambaran diatas sering berbeda dengan kenyataannya dilapangan, begitu juga di Taman-Kanak Dharma Wanita Masbagik Selatan khususnya Kelompok B. Kemampuan anak dalam membaca dan menulis permulaan masih sangat rendah. Dalam penelitian pengamat sebagai guru di kelompok B dari 22 siswa, 9 diantaranya mempunyai kemampuan yang sangat rendah dalam menyebutkata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama atau suku kata akhir yang sama, mwendengarkan dan menceritakan kembali secara urut, membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan dan tulisan yang sudah berbentuk huruf dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Data ini mengidentifikasi sangat rendahnya rata-rata kemampuan membaca dan menulis pemula anak pada kelompok B.

Dalam pencapaian perkembangan kemampuan membaca dan menulis permula anak-anak kelompok B usia 5,5 s/d 6 tahun adalah mampu : menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata akhir yang sama, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut, membuat gambar dan menceritakan isi gambar, beberapa coretan atau tulisan yang sudah berbentuk huruf atau suku kata, mengelompokkan kata yang sejenis, menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan permasalahan yang ada di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Masbagik Selatan Kelompok B adalah anak mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan membaca dan menulis permulaan yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Realita permasalahan ini menarik untuk diteliti dan segera diselesaikan. Sebagai peneliti, guru merasakan secara langsung rendahnya kemampuan membaca dan menulis permulaan anak dan sudah menjadi tanggung jawab peneliti sebagai guru untuk menuntaskan masalah kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan ini tidak dapat dianggap ringan karena menjadi dasar pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Membaca dan Menulis

a. Pengertian Membaca dan Menulis

WJS Poerwadarminta (1991 : 553) menjelaskan bahwa : “Kemampuan membaca artinya *kesanggupan*”, kecakapan membaca artinya melihat dan memahami isi dan tulisan. Menurut Burn, Roe dan Ross (1984) membaca merupakan proses penerimaan simbol oleh sensori kemudian menginterpretasikan simbol atau kata yang dilihat atau mempersepsikan, mengikuti logika atau tata bahasa dari kata-kata yang ditulis penulis, mengenali simbol dan suara antara suara dan kata-kata dan apa yang ingin ditampilkan.

Sedangkan menulis menurut Tarigan (Hasani, 2005 : 1) adalah merumuskan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Menurut Hasani (2005 : 2) menulis merupakan keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis dalam penelitian ini adalah kecakapan anak dalam memahami simbol dan kata sehingga dapat menginterpretasikan simbol atau kata yang dilihat. Kemampuan membaca dan menulis permulaan pada anak merupakan kemampuan berbahasa dalam tahap awal.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa : kemampuan membaca dan menulis pada anak adalah kemampuan untuk memahami dan memperagakan konsep suku kata, kata, dan simbol.

b. Tahapan Perkembangan Membaca dan Menulis

Perkembangan kemampuan membaca pada anak diungkapkan Depdiknas (2007) adalah berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut : (1) tahap fantasi (*magic stage*), (2) pembentuk konsep diri (*self concept stage*), (3) membaca gambar (*bridging reading stage*), (4) pengenalan bacaan (*text of reader stage*), dan (5) tahap membaca lancar (*independent reader stage*). Berikut dijelaskan tahap-tahap perkembangan membaca :

1. Tahap Fantasi (*Magic Stage*), tahap ini anak mulai belajar meggunakan buku, anak berfikir buku itu penting, membolah-balikkan buku, dan membawa buku kebanggaan atau kesukaannya.
2. Pembentuk Konsep Diri (*Self Concept Stage*), tahap in i anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, buka-buka buku, memberi makna pada gambar, menggunakan bahasa buku meskipun tida cocok dengan tulisan.
3. Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*), tahap ini anak mulai sadar dengan cetakan yang terlihat dan menemukan kata-kata yang sudah dikenalnya, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, sudah dapat mengenal cetaka puisi, lagu, dan mengenal abjad.
4. Pengenalan Bacaan (*Text Of Reader Stage*), tahap ini anak mulai menggunakan tiga tahap sistem isyarat (*graphoponic, semantic, syntactic*) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik dengan bacaaan, mengingat kembali cetakan pada

konteksnya, mengenal tanda-tanda di lingkungannya serta membaca berbagai tanda kemasan-kemasan.

5. Pengenalan Bacaan (*Text Of Reader Stage*), tahap ini anak sudah bisa membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas, anak mulai menyusun pengertian dan tanda, pengalaman dan isyarat yang sudah dikenal, dapat membaca pikiran-pikiran bacaan.

Sedangkan tahapan-tahapan perkembangan menulis sebagai berikut : (1) tahap mencoret atau membuat goresan (*scribe stage*), (2) tahap mengulang secara lancar (*linear repetitive stage*), (3) tahap menulis secara acak (*random letter stage*), (4) tahap berlatih huruf / (menyebut huruf-huruf), (5) tahap menulis tulisan nama (*letter name writing or phonetic writing*), (6) tahap menyalin kata-kata yang ada di lingkungannya, (7) tahap menemukan ejaan, (8) tahap ejaan sesuai ucapan.

1. Tahap Mencoret atau Membuat Goresan (*Scribe Stage*), pada tahap ini anak mulai membuat tanda-tanda menggunakan alat tulisnya. Mereka mulai belajar tentang bahasa tertulis dan bagaimana mengerjakan tulisan tersebut. Anak mencoba coretan-coretan acak, coretan-coretan seringkali digabungkan seolah-olah itu tidak pernah lepas dari kertas. Orangtua, guru, pada tahap ini seharusnya menyediakan jenis-jenis alat tulis seperti pensik, spidol, krayon, kertas, dan buku. Anak-anak menganggap goresan tersebut sebagai tulisan.
2. Tahap Mengulang Secara Lancar (*Linear Repetitive Stage*), tahap selanjutnya dalam perkembangan menulis adalah tahap pengulangan secara linear. Pada tahap ini anak menelusuri bentuk tulisan yang mendatar (*horizontal*) atau garis tegal lurus. Dalam tahap ini anak berfikir bahwa suatu kata merujuk pada suatu yang besar mempunyai tali yang panjang dari pada kata merujuk pada sesuatu yang kecil.
3. Tahap Menulis Secara Acak (*Random Letter Stage*), pada tahap ini anak mulai belajar tentang berbagai bentuk yang diterima sebagai suatu tulisan dan menggunakan itu semua agar dapat mengulang berbagai kata dan kalimat. Anak-anak menghasilkan garis yang berisi pesan yang tidak mempunyai keterkaitan pada suatu bunyi dari berbagai kata.

4. Tahap Berlatih Huruf / (Menyebut Huruf-Huruf), pada tahap ini kebanyakan anak-anak biasanya sangat tertarik pada huruf-huruf yang membentuk nama mereka sendiri.
5. Tahap Menulis Tulisan Nama (*Letter Name Writing Or Phonetic Writing*), pada tahap ini anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. Permulaan tahapan ini sering digambarkan sebagai menulis tulisan nama, karena anak-anak menulis tulisan nama atau bunyi secara bersamaan, misalnya mereka menulis “kamu” dengan “U”, anak senang menulis nama pendek panggilan mereka sendiri. Mereka mulai menghadirkan berbagai kata sebagai suatu bentuk grafik yang secara refleks menunjukkan tentang apa yang didengar, misalnya anak-anak mengungkapkan kata “saya” dengan “ya” atau kata keluarga “ga”. Semakin berkembang penguasaan kosakata anak serta kemampuannya dalam berkomunikasi dengan orang lain, akan memiliki dampak terhadap perkembangan fungsi-fungsi kognitifnya. Kemampuan mengkomunikasikan sesuatu seperti nama benda, orang atau binatang menggunakan kosa kata yang banyak dan teratur akan mencerminkan kemampuan berfikir anak tentang hal tersebut.
6. Tahap Menyalin Kata-Kata Yang Ada di Lingkungannya, pada tahap ini anak-anak menyukai kata-kata yang terdapat pada poster, dinding, atau dari kantong sendiri.
7. Tahap Menemukan Ejaan, pada tahap ini, anak usia 5-6 tahun telah banyak menggunakan konsonan awal (L untuk LOVE). Konsonan awal, tengah, dan akhiran untuk mewakili huruf “DN” pada kata “Dinosaurus”.
8. Tahap Ejaan Sesuai Ucapan, pada tahap ini, anak mulai dapat mengeja suatu tulisan berupa kata-kata yang dikenalkan sesuai dengan ucapan yang didengarkannya.

c. Jenis-Jenis Kemampuan Membaca dan Menulis

Jenis-jenis dan ruang lingkup kegiatan pembelajaran kemampuan membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak telah tercantum pada kurikulum KBK 2004 yang termasuk dalam indikator kemampuan dasar berbahasa antara lain :

1. Menirukan kembali 2 s/d 4 urutan kata/angka
2. Mengikuti beberapa perintah secara berurutan
3. Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, berapa, mengapa, dimana, dan bagaimana
4. Menjawab pertanyaan tentang cerita pendek 5 s/d 6 kalimat yang sudah diceritakan
5. Mendengar cerita dan menceritakan kembali secara sederhana
6. Melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai guru
7. Melanjutkan cerita atau sajak sederhana yang sudah dimulai guru
8. Mengenal suara huruf dari kata yang berarti, misalnya: bola, baju, batu, biji dan sebagainya
9. Mengenal bunyi huruf akhir dari kata-kata yang berarti, misalnya : kolam, malang, ayam, dan sebagainya
10. Menyebutkan berbagai bunyi atau suara tertentu

d. Tujuan Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak TK Kelompok B

Tujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada anak TK kelompok B antara lain :

1. Untuk mendeteksi kemampuan membaca dan menulis anak
2. Mengembangkan kemampuan menyimak, menyimpulkan dan mengkombinasikan berbagai hal melalui berbagai bentuk gambar dan permainan
3. Melatih kelenturan motorik halus anak melalui berbagai bentuk permainan olah tangan dalam rangka mempersiapkan anak mampu membaca dan menulis

Media Permainan

a. Pengertian Media Permainan

Media menurut Zainal Agib (2002 : 38) adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalur pesan, merangsang pikiran, perasaan, pengertian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dalam bukunya mengungkapkan media pembelajaran (2005 :4) adalah alat

yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah ditetapkan dan dicapai.

Permainan merupakan sebuah aktivitas rekreasi dengan tujuan bersenang-senang, mengisi waktu luang, atau berolahraga. Permainan biasanya dilakukan sendiri atau bersama-sama (Elizabeth B. Hurlock)

b. Pentingnya media permainan

Pengajaran menggunakan media permainan tidak hanya kata-kata (simbol verbal) diharapkan berhasil memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Zainal Agib, 2005) mengatakan bahwa : “pentingnya media sebagai alat merangsang proses belajar”. Suatu keyakinan bahwa siswa belajar melalui dunia nyata dan dengan memanipulasikan benda-benda nyata sebagai perantaranya. Bahkan tidak sedikit orang dewasa yang umumnya sudah memahami konsep abstrak, akan tetapi pada suatu situasi tertentu masih juga memerlukan benda-benda perantara.

Berdasarkan pendapat di atas, media yang telah dibuat untuk menguatkan pola pikir dan pengetahuan agar mengendap, melekat dan tahan lama. Pola pikir tindakan tersebut adalah alat peraga. Dengan demikian, maka dalam pembelajaran membaca dan menulis di TK sangat penting digunakan media / alat peraga.

Dengan demikian pembelajaran media permainan mempunyai peranan yang sangat penting bagi anak dan guru dalam kegiatan belajar dan bermain.

1. Media permainan dengan menggunakan kartu huruf, kartu suku kata, kartu gambar dengan simbolnya membantu lebih mudah memahami konsep membaca dan menulis.
2. Menarik perhatian anak untuk ikut dalam kegiatan bermain dan belajar.
3. Membangun rasa senang belajar dan bermain pada anak.
4. Membantu anak lebih aktif dalam belajar.
5. Membantu guru dalam proses belajar mengajar.
6. Memotivasi guruberkreasi dan menarik minat anak.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita Masbagik Selatan kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 anak dan terdiri atas 10 anak laki-laki dan 12 anak perempuan dengan usia rata-rata 6 tahun.

Keseluruhan anak kelompok B ini tidak ada yang mengalami kelainan fisik maupun mental, namun demikian ada beberapa anak mengalami lamban belajar. Tempat tinggal anak-anak kelompok B rata-rata tidak jauh dari sekolah dan dengan berjalan kaki walaupun sebagian kecil mereka yang menggunakan sepeda.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 ini, TK Dharma Wanita Masbagik Selatan memiliki 127 anak mulai dari kelompok A sampai dengan kelompok B, dan memiliki tenaga pendidik sebanyak 9 orang 1 satu dari 9 tenaga pendidik merangkap sebagai tenaga kependidikan / tata usaha. Tenaga pendidik terdiri dari 1 orang kepala TK, tenaga pendidik/guru kelompok sebanyak 8 orang. Dari 8 orang tenaga pendidik, 2 orang diantaranya pegawai negeri sipil (PNS) dan 7 orang lainnya sebagai Guru Tetap Yayasan (GTY).

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Dharma Wanita Masbagik Selatan Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana taman kanak-kanak ini berada di sebelah timur jalan menuju kota Selong, dan berada di sebelah utara Lapangan Gotong Royong Masbagik, sebelah selatan Kantor Kepala Desa Masbagik Selatan dan sebelah barat polindes Dusun Taman Sari.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai Bulan Maret sampai dengan April 2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa terkait peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan

maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (lampiran 4), lembar observasi kemampuan menulis permulaan melalui media permainan pada Siklus I dan Siklus II (lampiran 6).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) menyangkut kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui kegiatan penerapan media permainan yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran tiap siklusnya.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas anak menyangkut kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui kegiatan penerapan media permainan dan aktivitas guru untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak anak didik, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik itu pembelajaran kelompok, individu, maupun kegiatan bermain edukatif. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Permainan Pada Siklus I

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
1	2	2	2	TT
2	2	3	2	TT
3	3	3	3	T
4	2	3	3	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui media permainan pada siklus I. Tingkat kemampuan membaca dan menulis permulaan anak ini tergolong masih rendah. Oleh karena itu maka kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama			3					25	3,5	Baik Sekali
Kedua			3					26	3,7	Baik sekali

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 3,5 dan pertemuan 2 adalah 3,7. Tingkat aktivitas guru ini tergolong baik sekali. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 68% berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang sehingga membuat siswa agak kebingungan dalam menerima materi dengan menerapkan pembelajaran melalui media permainan sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan dan ditingkatkan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dan fokus dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
3. Menstimulasi rasa keingintahuan siswa agar siswa bisa lebih aktif didalam kelas, baik itu aktif bertanya jika mendapat kesulitan dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Penjelasan yang diberikan oleh guru masih belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II penjelasan lebih diperhatikan.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum melakukan kegiatan guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui media permainan harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang diarahkan.

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (lampiran 4), lembar observasi kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui media permainan pada siklus I dan Siklus II (lampiran 6).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) menyangkut kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui media permainan yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran tiap siklusnya.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas anak menyangkut kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui kegiatan penerapan media permainan dan aktivitas guru untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak anak didik, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini adalah kegiatan membaca dan menulis permulaan melalui media permainan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Kemampuan membaca dan menulis permulaan Melalui media permainan pada siklus II

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Keterangan
1	3	3	3	T
2	3	4	4	T
3	4	4	4	T
4	3	3	3	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui media permainan pada siklus II. Tingkat kemampuan membaca dan menulis permulaan anak ini tergolong cukup baik. Oleh karena itu maka kemampuan membaca dan menulis permulaan sudah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan rencana yaitu berkembang sesuai harapan (BSH).

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama			3					27	3,9	Baik Sekali
Kedua				4				28	4	Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 adalah 3,9 dan pertemuan 2 adalah 4. Tingkat aktivitas guru ini tergolong baik sekali. Oleh karena itu maka aktivitas guru sudah meningkat sesuai harapan.

d. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui media permainan dapat dikategorikan anak sudah minimal mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong Sangat Baik. Dari hasil analisis terhadap hasil observasi anak, persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih anak sudah mencapai tingkat perkembangan pada bintang 3 atau berkembang sesuai

harapan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui media permainan pada anak kelompok B Semester II di TK Dharma Wanita Masbagik Selatan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 15 anak dan meningkat pada siklus II menjadi 22 anak. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,6 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,9.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan media permainan dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui media permainan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Masbagik Selatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas anak, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan pada siklus I maupun siklus II. Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan:

1. Penerapan media permainan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Masbagik Selatan semester II Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Penerapan media permainan dapat meningkatkan aktivitas belajar para anak pada kelompok B TK Dharma Wanita Masbagik Selatan semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori rendah menjadi kategori memuaskan pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, 1991. Bimbingan dan Konseling Sekolah. Semarang: Toha Putra.
- Ahmad Sidik, 2003. Bimbingan Kelompok. Diklat (Tidak Diterbitkan): STKIP Hamzanwadi Selong.
- Depdiknas, 2006. Panduan Bimbingan Di TK. Jakarta: Direktorat Jendral.
- Elizabeth Hurlock, 2005. Condition Of Learning. Newyork Winston and Rinehart.
- Gagne, Briggs, 2005. Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar. Gusti Ayu Wardani, 2006. Strategi Pembelajaran Kemampuan Huruf dan Tulisan pada Siswa TK Bhayangkari.
- I Ketut Wardana DKK, 1998. Metode Penelitian. Jakarta: Depdikbud.
- I Nyoman Dantes, 1986. Penelitian Layanan Bimbingan Konseling Bagi Mahasiswa. Diklat Tidak Diterbitkan: Penlok IKIP UNUD Singaraja.
- Nur Kencana, Sumartana. 1986. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali.
- Prof. H. Prayitno. 1995. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto, DKK. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardi, Suryabrata. 1982. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali.
- Supeni. 2007. Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas I SDN Melalui Media Permainan. Skripsi STKIP Hamzanwadi Selong.
- Sutrisno Hadi. 1980. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syarhaini. 2008. Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Hamzanwadi No. 1 Pancor.
- WJS. Poer Wadarminto. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zainal Agib. 2002. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya : Insan Cendekia.